

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini perekonomian Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ekonomi yang pesat mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia. Perusahaan-perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari perusahaan tersebut adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik saham dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Dj dkk, 2012). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi kedalam sembilan sektor yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property, real estate*, dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, finansial (keuangan) serta perdagangan, jasa, dan investasi.

Sektor industri merupakan usaha yang bergerak dalam memproses bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang kemudian di distribusikan ke pasar. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri barang konsumsi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu cakupan perusahaan yang masuk dalam sektor tersebut. Menurut McGuire (2007) pengertian perusahaan farmasi adalah sektor perusahaan yang bergerak dalam mengembangkan, mengolah dan menyediakan produksi dan pemasaran obat dengan sertifikat ijin penggunaan medis dari badan terkait. Berdasarkan data dari BEI, perusahaan farmasi yang terdaftar dalam BEI dalam kurun waktu tahun 2016-2019 adalah sebanyak 10 perusahaan. Jumlah tersebut berkurang 1 (satu) setelah perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk keluar dari

daftar BEI pada tahun 2018.

Dikutip dari laman Kontan.co.id (2019) sejumlah perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan pada laba yang diatribusikan ke pemilik entitas induk. Perusahaan KLBF mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi Rp 595 miliar, PEHA mengalami penurunan sebesar 58,3% dari Rp 12,4 miliar menjadi Rp 5,08 miliar, KAEF mengalami penurunan sebesar 44,5% menjadi Rp 20,61 miliar. Kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham, hal ini dapat dilihat pada masa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini dimana memberikan peluang besar terhadap perkembangan nilai perusahaan di sektor farmasi. Peluang besar tersebut dapat dilihat dari meningkatnya harga saham di indeks BEI yang menunjukkan meningkatnya pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dikutip dari laman CNBC Indonesia (2020) data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,84% ditutup minus 2,5% dilevel Rp 5.498,54. Data BEI mencatat saham KLBF mengalami kenaikan 1,23%, KAEF 52,6%, SIDO 0,81%, INAF 72,99%, TSPC 2,42%, DVLA 2,79%. Kenaikan harga saham perusahaan farmasi disebabkan karena perusahaan farmasi di Indonesia mengeksport bahan baku kosmetik ke Negara Korea Selatan yang mana menjadi Negara yang terkena kasus infeksi covid-19 terbesar kedua setelah Negara China. Harga saham yang mengalami kenaikan menggambarkan bahwa nilai perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang tinggi mempengaruhi minat calon investor dalam membeli saham perusahaan dan menanamkan modalnya.

Persaingan antar perusahaan farmasi pada kondisi ini terlihat sangat ketat. Perusahaan farmasi berlomba-lomba untuk memproduksi dan memasarkan kebutuhan yang sangat dibutuhkan masyarakat pada saat ini

seperti obat, vitamin dan penunjang kesehatan masyarakat lainnya. Perusahaan dalam menyediakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, perusahaan memerlukan tambahan modal, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya melalui pertimbangan-pertimbangan khusus yaitu nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik pula prestasi kinerja perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan yang baik mampu meningkatkan nilai pemegang saham yang ditandai dengan kenaikan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk memiliki tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan karena tujuan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Hamidah dkk, 2015). Peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanti, 2017).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memerlukan modal yang diperoleh dari modal sendiri maupun utang jangka panjang (Irham, 2014). Struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai segala aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Modal diperlukan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kombinasi yang seimbang antara modal hutang jangka panjang dan modal sendiri merupakan struktur modal yang optimal (Sutrisno, 2009). Pendanaan

dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal ialah dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalisir biaya modalnya.

Profitabilitas memiliki korelasi dengan nilai perusahaan. Hubungan tersebut digambarkan dengan semakin tinggi nilai dari profitabilitas, maka efisiensi perusahaan semakin tinggi dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan menciptakan kenaikan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva, dan modal sendiri. Minat investor dalam melakukan investasi disuatu perusahaan semakin besar apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi (Krisnawati dan Miftah, 2019).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Wiagustini dan Pertamawati (2015) risiko bisnis adalah tingkat risiko dari kegiatan operasional perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal yang kompleks (Sanjaya, 2015). Perusahaan harus meminimalisir risiko bisnis dengan dengan mengimplementasikan manajemen risiko terintegrasi yang baik. Semakin tinggi risiko bisnis menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dalam kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman. Peningkatan ukuran perusahaan akan berdampak pada peningkatan penggunaan hutang. Ukuran perusahaan yang baik

mempengaruhi meningkatnya profit perusahaan di masa mendatang sehingga berpengaruh pula pada nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Menurut Absari (2019) dalam penelitian berjudul Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Persahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang sama bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada profitabilitas menunjukkan bahwa hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tarmiji (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas menunjukkan bahwa hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Dinayu (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia Yang Di Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran bisnis dan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan adanya *research gap* bahwa hasil dari penelitian terdahulu tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

(Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3. Menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat yang dilakukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai struktur modal, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan, masukan dan referensi bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan mengelola kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan dan usulan bagi para investor dalam menginvestasikan modalnya disuatu perusahaan dengan mempertimbangkan rasio keuangan struktur modal, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam bidang keuangan bagi akademisi, terutama mengenai struktur modal, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi masyarakat mengenai kondisi keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama mengenai struktur modal, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan agar penulisan ini lebih mudah memahami alur pemikiran dalam skripsi dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum, sistematika penulisan skripsi disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan teori, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil dari pengujian tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN